

PENDIDIKAN KESEHATAN PEMUKIMAN DI DESA CIHAMPELAS, KEC. CILILIN KAB. BANDUNG BARAT

Deskripsi Fakta dan Informasi

Analisis data tentang lingkungan mencakup keadaan perumahan, penyediaan air dan tata letak bangunan. Berdasarkan data rumah-rumah yang ada di Desa Cihampelas, hampir 20% tergolong rumah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dilihat dari luas lantai dan ventilasinya. Dalam hal tata letak rumah tinggal dipengaruhi oleh keterbatasan pemilikan tanah, sehingga mengabaikan arah cahaya matahari pagi. Tidak baiknya sirkulasi udara, pemanfaatan halaman, dan letak kandang hewan mengakibatkan rumah menjadi tidak sehat. Dalam beberapa kasus rumah menjadi kotor, lembab karena tidak tersinari matahari sama sekali.

Persoalan BAB (Buang Air Besar) jauh dari perilaku sehat. Kebiasaan BAB banyak dilakukan bukan pada tempatnya, terutama anak-anak. WC umum yang tersedia belum dimanfaatkan dengan seksama bahkan tidak digunakan, karena air bersih tidak cukup tersedia. Luas lahan pekarangan pemukiman masyarakat Desa Cihampelas cukup memadai, tetapi lahan tersebut masih kurang dimanfaatkan padahal sangat potensial untuk penanaman apotek hidup.

Halaman/kebun di sekitar rumah belum dimanfaatkan untuk ditanami tanaman yang dapat membantu meningkatkan gizi keluarga dan keperluan keluarga lainnya. Banyak kandang ternak yang berdekatan letaknya dengan rumah, bahkan masih ada yang menempelkan kandang ternak dengan rumah. Hal ini mengakibatkan lingkungan sekitar rumah menjadi tidak sehat.

Tata letak, tata ruang, fungsi, konstruksi sebagian rumah penduduk Desa Cihampelas masih kurang memenuhi persyaratan. Hal tersebut apabila dibiarkan akan mengakibatkan tumbuh suburnya sumber penyakit, sehingga produktivitas semangat kerja penduduk menjadi lesu. Untuk itu perlu diupayakan penyuluhan tentang lingkungan dan perumahan sehat, agar mereka betul-betul mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal mordibitas (angka penduduk sakit) secara umum tampak didapatkan penyakit yang membahayakan, sekalipun diare ternyata boleh dikatakan tidak terjadi. Namun daerah perkampungan diketahui penyakit kulit diderita oleh sementara penduduk, baik anak-anak maupun orang tua yang mungkin diakibatkan oleh penggunaan air yang kadar higienenya rendah.

Kualitas air bersih di desa ini pada umumnya kurang baik. Kualitas air minum, baik sumur bor maupun sumur gali pada umumnya belum mencapai standar minimal yang memadai menurut kesehatan. Hal tersebut mungkin galian atau pengeboran tanah belum sampai kepada sumber air yang memenuhi syarat. Beberapa usaha ke arah pemecahan masalah air minum, misalnya menjernihkan

air sumur melalui teknologi adaptif termasuk cara pembuatan WC sudah dilaksanakan. Dengan adanya kekurangan air bersih, adanya masalah WC, sumur dan masalah buang air besar mengakibatkan keadaan kesehatan lingkungan dan pemukiman menjadi kurang baik.

Menyangkut masalah air ternyata diperlukan teknik-teknik pengolahan air, dan pengadaannya, baik pengadaan air melalui sumur bor maupun pengadaan air melalui sumur galian, masih tetap merupakan masalah sentral yang utama.

Masalah pembuangan sampah dan air limbah masih belum teratur, karena tidak adanya tempat pembuangan sampah umum serta tidak adanya saluran air limbah yang memenuhi syarat. Belum ada sarana pengangkutan sampah dan belum ada sarana saluran induk air limbah. Beberapa potensi yang dapat memecahkan masalah sampah dan air limbah, diantaranya ialah adanya gerakan opsih secara rutin, adanya kader kesehatan yang telah dilatih, serta adanya pimpinan formal dan informal yang berwibawa dan berpengaruh.

Sarana dan fasilitas untuk peningkatan mutu sumber daya manusia di Desa Cihampelas cukup banyak (potensial). Tingkat efektivitas cukup tinggi, seperti lembaga pendidikan formal dan nonformal, berkembang cukup pesat dengan berdirinya sejumlah SD, SMP, dan SMTA, Mesjid, Langgar, Pesantren, dan Majelis Talim.

Bangunan pendidikan di Desa Cihampelas jumlahnya cukup memadai (secara kuantitatif). Dengan adanya potensi sekolah ini (SD, SMP, SLTA, Madrasah, Aliyah, Ibtidaiyah) masyarakat tidak perlu melanjutkan sekolah putra-putrinya ke tingkat SLTP/SLTA yang ada di kota-kota lain. Sektor pendidikan ini, diarahkan kepada usaha mendorong perubahan sikap perilaku masyarakat agar lebih cerdas, rasional dan kreatif. Masalah yang dirasakan pada bidang pendidikan ini berupa sarana dan fasilitas serta kualitas guru yang dirasakan kurang. Begitu pula tingkat kesadaran masyarakat masih perlu dimotivasi.

Potensi-potensi di atas, perlu ditata supaya terjadi Keterpaduan antara program pendidikan formal, nonformal dan informal, untuk mendorong terciptanya iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya manusia yang kreatif inventor) dan berwiraswasta (inovator) di setiap lapangan kehidupan, terutama dalam bidang kesehatan masyarakat.

Program Penyuluhan Rumah Sehat

Deskripsi Masalah

Kondisi kesehatan rumah tinggal di Desa Cihampelas pada umumnya kurang memenuhi syarat rumah sehat bila ditinjau dari segi fungsi, konstruksi maupun estetikanya. Begitu pula bila ditinjau dari segi zoning, tata letak bangunan, aspek penghawaan, sinar matahari, sarana dan

prasarana rumah. Mereka membiarkan tempat tinggal menjadi kumuh dan kotor. Hal tersebut mengakibatkan penghuni mudah terserang penyakit dan tidak produktif.

Yang menjadi masalah adalah: 1) pengetahuan masyarakat di Desa Cihampelas tentang penting dan manfaat rumah sehat masih rendah, 2) masyarakat tidak mengerti bahwa akibat kurang memenuhinya persyaratan rumah tinggal akan menimbulkan masalah kesehatan bagi penghuni itu sendiri, 3) kurangnya kesadaran masyarakat tentang manfaat rumah yang memenuhi persyaratan, 4) adanya ketidakpedulian memenuhi syarat kesehatan, 5) tidak mengetahui bagaimana cara membuat rumah sehat, 6) tidak mengetahui menggunakan bahan-bahan bangunan yang memenuhi syarat.

Tujuan Program

Tujuan program penyuluhan rumah sehat kepada masyarakat di Desa Cihampelas adalah agar: 1) masyarakat di Desa Cihampelas mengetahui, memahami manfaat rumah sehat bagi penghuninya, 2) masyarakat jadi biasa dan merasa butuh rumah sehat untuk kepentingan keluarganya, 3) masyarakat tahu dan merencanakan, melaksanakan sarana tempat tinggal yang memenuhi persyaratan kesehatan, 4) masyarakat mau dan terbiasa memelihara serta memperbaiki rumahnya masing-masing, 5) masyarakat mau menyebar luaskan pentingnya tinggal di dalam rumah sehat.

Potensi di Desa Cihampelas yang dapat dimanfaatkan

Potensi yang ada di Desa Cihampelas antara lain: 1) sumber daya manusia, dan 2) sumber daya alam. Sumber daya manusia terdiri atas *informal leader* dan *formal leader*. Yang dimaksud *informal leader* adalah tokoh masyarakat, kiyai/ulama, pemuda, wanita, pertukangan dan lain-lain. Yang dimaksud *formal leader* di sini adalah Camat, Kepala Desa, LKMD, LMD, RW, RT, Kepala Sekolah, PSD, PSK, dokter, bidan dan paramedis.

Sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan untuk rumah sehat adalah tanah (lahan), air sumur, pasir, batu kali, Data merah, kayu, bambu, ijuk, genteng talahab/palentong. Selain sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa :ihampelas sudah ada fasilitas seperti listrik dan transportasi.

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran adalah masyarakat Desa Cihampelas yang ada di RW 01 Kampung Cipanji, RW 02 Kampung Cihampelas, RW 06-07 Kampung Rongga, RW 08-09 Kampung Selakopi Tengah, RW 10 Kampung Selakopi Wates, RW 11 Kampung Lembur Sawah.

Alternatif Pemecahan

Pemecahan dapat dilakukan melalui: 1) Pendidikan dan latihan (diklat) tentang pengetahuan rumah hunian yang memenuhi persyaratan kesehatan, konstruksi, fungsi dan estetika. Peserta diklat dipilih dari warga masyarakat Desa Cihampelas yang nantinya merupakan kader kesehatan di daerahnya; 2) membuat model percontohan dan penyuluhan kesehatan rumah tinggal oleh tim ahli; 3) melaksanakan kerjasama dengan instansi yang terkait.

Langkah-langkah Implementasi

Langkah-langkah implementasi program penyuluhan rumah sehat antara lain:

- 1) Kaderisasi meliputi pembentukan kader, pendidikan dan latihan, pengerahan program penyuluhan oleh kader;
- 2) Model percontohan: mengidentifikasi kebutuhan bahan, waktu dan biaya; pendekatan sosial secara formal/informal; menentukan lokasi; pengerahan sumber dan potensi lain (tenaga dan bahan); monitoring evaluasi (pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan; diseminasi (penyebarluasan ke daerah lain).
- 3) Penyuluhan oleh Tim Ahli: mengerahkan tenaga ahli yang relevan (intern/ekstern); diklat untuk tim pelaksana penyuluhan; penyuluhan ke lapangan; monitoring dan evaluasi; diseminasi.
- 4) Mobilisasi dengan lembaga/instansi yang terkait pendekatan dengan lembaga/instansi terkait; pembuatan/penyusunan program; pelaksanaan program penyuluhan menurut model percontohan dan membuat model percontohan; monitoring dan evaluasi; diseminasi.
- 5) Gabungan bervariasi: kaderisasi dan percontohan, kaderisasi dan penyuluhan oleh tim ahli; kaderisasi dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait; percontohan an penyuluhan oleh tim ahli; percontohan dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait; penyuluhan tim ahli dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait.
- 6) Fasilitasi tempat pertemuan, alat tulis kantor, biaya (pramemory).

Program Penyuluhan tentang Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Air Bersih

Deskripsi Masalah

Kondisi kesehatan lingkungan sumber air di Desa Cihampelas pada umumnya kurang memenuhi syarat kesehatan, di antaranya: 1) sumur sudah dibuat, akan tetapi konstruksinya terlalu minim (sederhana sekali). Keadaannya terbuka, kotor, ditanami ikan dan dindingnya berlumut; 2) lokasi sumber air berdekatan dengan kandang domba dan pembuangan limbah dari MCK. Air tergenang dekat sumur sehingga kotoran dapat merembes ke dalam sumur; 3) warna air sumur tidak jernih, banyak

nyamuk, dan bau busuk; 4) bagi warga masyarakat yang belum mempunyai sumur, mereka mengambil air dari waduk saguling yang airnya tidak memenuhi syarat kesehatan.

Yang menjadi masalah adalah 1) pengetahuan masyarakat di Desa Cihampelas tentang pentingnya air bersih masih rendah, 2) masyarakat tidak mengerti bahwa akibat Kurang baiknya pemeliharaan sarana air bersih terhadap kesehatan manusia; 3) kurangnya kesadaran masyarakat akan perlunya sarana air bersih yang sesuai dengan persyaratan kesehatan, 4) adanya ketidakpedulian (masa bodoh) dalam menggunakan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan, 5) tidak mengetahui bagaimana cara (proses) membuat sarana air bersih.

Tujuan Program

Tujuan umum penyuluhan pengadaan dan pemeliharaan sarana air bersih kepada masyarakat di Desa Cihampelas adalah agar: 1) masyarakat mengetahui air bersih yang memenuhi syarat kesehatan; 2) masyarakat mengetahui, memahami manfaat air bersih; 3) masyarakat jadi biasa dan merasa perlu menggunakan air bersih secara sehat. Sementara itu, tujuan khusus program ini adalah: 1) masyarakat mampu membuat bersih sesuai dengan persyaratan; 2) masyarakat mau dan biasa memelihara, menggunakan sarana air bersih yang dibuat oleh masyarakat; 3) masyarakat mau menyebarluaskan pentingnya menggunakan dan memelihara sarana air bersih.

Kelompok Sasaran dan Langkah-langkah Implementasi

Kelompok sasaran adalah masyarakat Desa Cihampelas yang ada di RW 01 Kampung Cipanji, RW 02 Kampung Cihampelas, RW 06-07 Kampung Rongga, RW 08-09 Kampung Selakopi Tengah, RW 10 Kampung Selakopi Wates, Kampung Lembur Sawah.

Langkah-langkah implementasi program ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kaderisasi meliputi pembentukan kader, pendidikan dan latihan, penerahan program penyuluhan oleh kader;
- 2) Model percontohan: mengidentifikasi kebutuhan bahan, waktu dan biaya; pendekatan sosial secara formal/informal; menentukan lokasi; penerahan sumber dan potensi lain (tenaga dan bahan); monitoring evaluasi (pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan; diseminasi (penyebarluasan ke daerah lain).
- 3) Penyuluhan oleh Tim Ahli: mengerahkan tenaga ahli yang relevan (intern/ekstern); diklat untuk tim pelaksana penyuluhan; penyuluhan ke lapangan; monitoring dan evaluasi; diseminasi.
- 4) Mobilisasi dengan lembaga/instansi yang terkait pendekatan dengan lembaga/instansi terkait; pembuatan/penyusunan program; pelaksanaan program penyuluhan menurut model percontohan dan membuat model percontohan; monitoring dan evaluasi; diseminasi.

- 5) Gabungan bervariasi: kaderisasi dan percontohan, kaderisasi dan penyuluhan oleh tim ahli; kaderisasi dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait; percontohan dan penyuluhan oleh tim ahli; percontohan dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait; penyuluhan tim ahli dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait.
- 6) Fasilitasi tempat pertemuan, alat tulis kantor, biaya (pramemori).

Alternatif Pemecahan

Pemecahan dapat dilakukan melalui: 1) Pendidikan dan latihan (diklat) tentang sarana air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan. Peserta diklat dipilih dari warga masyarakat Desa Cihampelas yang nantinya merupakan kader kesehatan di daerahnya; 2) membuat model percontohan dan penyuluhan sarana air bersih oleh tim ahli; 3) melalui pelaksanaan kerjasama dengan instansi yang terkait.

Program Penyuluhan Pengadaan dan Pemeliharaan MCK

Deskripsi Masalah dan Potensi Desa

Kondisi kesehatan lingkungan MCK di Desa Cihampelas belum memenuhi syarat kesehatan baik kuantitas maupun kualitasnya, antara lain: 1) warga masyarakat masih biasa buang air besar di kebun; 2) masyarakat masih biasa buang air besar pada parit parit/saluran pembuangan limbah mandi, tempat cuci.

Yang menjadi masalah adalah: 1) pengetahuan masyarakat di Desa Cihampelas tentang pentingnya MCK masih rendah, 2) masyarakat tidak mengerti bahwa akibat kurangnya pemeliharaan MCK terhadap kesehatan bagi manusia; 3) kurangnya kesadaran masyarakat akan perlunya MCK yang sesuai dengan persyaratan terhadap kesehatan, 4) adanya ketidakpedulian (masa bodoh) dalam menggunakan MCK yang tidak memenuhi syarat kesehatan, 5) tidak mengetahui bagaimana cara membuat MCK.

Tujuan Program

Tujuan umum penyuluhan pengadaan dan pemeliharaan MCK kepada masyarakat di Desa Cihampelas adalah : 1) tersedianya sarana MCK yang memenuhi syarat kesehatan; 2) masyarakat mau memelihara dan memanfaatkan MCK; 3) masyarakat jadi biasa dalam memelihara dan menggunakan MCK yang memenuhi syarat kesehatan.

Sementara itu, tujuan khususnya: 1) adanya model percontohan MCK; 2) masyarakat mau dan biasa memelihara, menggunakan MCK yang dibuat oleh masyarakat; 3) masyarakat berkeinginan untuk meniru model MCK; 4) masyarakat mau menyebarluaskan pentingnya menggunakan dan memelihara MCK yang memenuhi syarat kesehatan.

Kelompok Sasaran dan Langkah-langkah Implementasi

Kelompok sasaran adalah masyarakat yang ada di RW 01 Kampung Cipanji, RW 02 Kampung Cihampelas, RW 06-07 Kampung Rongga, RW 10 Kampung Selakopi Wates.

Langkah-langkah implementasi program penyuluhan pengadaan dan pemeliharaan MCK di Desa Cihampelas adalah sebagai berikut.

- 1) Kaderisasi meliputi pembentukan kader, pendidikan dan latihan, penerangan program penyuluhan oleh kader;
- 2) Model percontohan: mengidentifikasi kebutuhan bahan, waktu dan biaya; pendekatan sosial secara formal/informal; menentukan lokasi; penerangan sumber dan potensi lain (tenaga dan bahan); monitoring evaluasi (pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan; diseminasi (penyebarluasan ke daerah lain).
- 3) Penyuluhan oleh Tim Ahli: mengerahkan tenaga ahli yang relevan (intern/ekstern); diklat untuk tim pelaksana penyuluhan; penyuluhan ke lapangan; monitoring dan evaluasi; diseminasi.
- 4) Mobilisasi dengan lembaga/instansi yang terkait pendekatan dengan lembaga/instansi terkait; pembuatan/penyusunan program; pelaksanaan program penyuluhan menurut model percontohan dan membuat model percontohan; monitoring dan evaluasi; diseminasi.
- 5) Gabungan bervariasi: kaderisasi dan percontohan, kaderisasi dan penyuluhan oleh tim ahli; kaderisasi dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait; percontohan an penyuluhan oleh tim ahli; percontohan dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait; penyuluhan tim ahli dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait.
- 6) Fasilitasi tempat pertemuan, alat tulis kantor, biaya (pramemory).

Alternatif Pemecahan

Pemecahan dapat dilakukan melalui: 1) Pendidikan dan latihan (diklat) tentang pembuatan MCK yang memenuhi persyaratan kesehatan. Peserta diklat dipilih dari warga masyarakat Desa Cihampelas yang nantinya merupakan kader kesehatan di daerahnya; 2) membuat model percontohan dan penyuluhan pembuatan MCK oleh tim ahli; 3) melaksanakan kerjasama dengan instansi yang terkait.

Program Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Pembuangan Limbah

Deskripsi Masalah dan Potensi Desa

Kondisi kesehatan lingkungan sarana pembuangan limbah di Desa Cihampelas belum memenuhi syarat kesehatan yang baik di antaranya: 1) pembuangan limbah dari MCK tergenang dekat sumur, sehingga kotoran dapat merembes ke sumur dan polusi (bau) kemana-mana; 2) banyak jentik-

jentik, cacing kecil, yang berwarna merah dan air berbau busuk pada genangan limbah MCK tersebut; 3) pembuangan limbah rumah tangga pada tempat genangan air MCK yang berserakan.

Yang menjadi masalah adalah: 1) pengetahuan masyarakat di Desa Cihampelas tentang pentingnya sarana pembuangan limbah masih rendah, 2) tidak mengerti akibat kurang baiknya sarana pembuangan limbah terhadap kesehatan manusia; 3) kesadaran akan perlunya sarana pembuangan limbah yang sesuai dengan kesehatan masih kurang; 4) adanya ketidakpedulian (masa bodoh) dalam menggunakan sarana pembuangan limbah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, 5) cara membuat dan mengadakan sarana pembuangan limbah yang masih salah.

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran adalah masyarakat Desa Cihampelas yang ada di RW 01 Kampung Cipanji, RW 02 Kampung Cihampelas, RW 06-07 Kampung Rongga, RW 10 Kampung Selakopi Wates.

Tujuan Program

Tujuan umum program penyuluhan pengadaan dan Demeliharaan Sarana Pembuangan Limbah kepada masyarakat di Desa Cihampelas adalah: 1) tersedia nya sarana pembuangan limbah yang memenuhi syarat kesehatan; 2) masyarakat mau memelihara dan memanfaatkan sarana pembuangan limbah; 3) masyarakat jadi biasa dalam memelihara dan menggunakan sarana pembuangan limbah yang memenuhi syarat kesehatan.

Sedangkan tujuan khususnya: 1) adanya model percontohan sarana pembuangan limbah; 2) masyarakat mau dan biasa memelihara, menggunakan sarana pembuangan limbah yang dibuat oleh masyarakat; 3) masyarakat berkeinginan untuk meniru model sarana pembuangan limbah; 4) masyarakat mau menyebarluaskan pentingnya menggunakan dan memelihara sarana pembuangan limbah yang memenuhi syarat kesehatan.

Alternatif Pemecahan

Pemecahan dapat dilakukan melalui: 1) Pendidikan dan latihan (diklat) tentang sarana pembuangan limbah yang memenuhi persyaratan kesehatan. Peserta diklat dipilih dari warga masyarakat Desa Cihampelas yang nantinya merupakan kader kesehatan di daerahnya; 2) membuat model percontohan dan penyuluhan kesehatan sarana pembuangan limbah oleh tim ahli; 3) melaksanakan kerjasama dengan instansi yang terkait.

Langkah-langkah Implementasi

Langkah-langkah implementasi program penyuluhan rumah sehat antara lain:

- 1) Kaderisasi meliputi pembentukan kader, pendidikan dan latihan, pengerahan program penyuluhan oleh kader;
- 2) Model percontohan: mengidentifikasi kebutuhan bahan, waktu dan biaya; pendekatan sosial secara formal/informal; menentukan lokasi; pengerahan sumber dan potensi lain (tenaga dan bahan); monitoring evaluasi (pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan; diseminasi (penyebarluasan ke daerah lain).
- 3) Penyuluhan oleh Tim Ahli: mengerahkan tenaga ahli yang relevan (intern/ekstern); diklat untuk tim pelaksana penyuluhan; penyuluhan ke lapangan; monitoring dan evaluasi; diseminasi.
- 4) Mobilisasi dengan lembaga/instansi yang terkait pendekatan dengan lembaga/instansi terkait; pembuatan/penyusunan program; pelaksanaan program penyuluhan menurut model percontohan dan membuat model percontohan; monitoring dan evaluasi; diseminasi.
- 5) Gabungan bervariasi: kaderisasi dan percontohan, kaderisasi dan penyuluhan oleh tim ahli; kaderisasi dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait; percontohan an penyuluhan oleh tim ahli; percontohan dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait; penyuluhan tim ahli dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait.

Program Penyuluhan Kesehatan Lingkungan dan Pemukiman Yang Cocok dengan Pelaksanaan di Lapangan

Berdasarkan temuan yang mencakup permasalahan beserta faktor penyebab, dampak dan potensi untuk memecahkannya, maka dapat kami kemukakan program kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman yang cocok untuk dijadikan program penyuluhan pada masyarakat di Desa Cihampelas, antara lain : 1) pendidikan dan penyuluhan kesehatan pemukiman dan perencanaan lingkungan; 2) pendidikan dan penyuluhan mengenai fungsi, konstruksi dan aestetiLca rumah sehat; 3) penyuluhan mengenai bagaimana mengatur tata ruang dalam dan ruang luar agar rumah dapat dipakai sebagai tempat bekerja dan istirahat; 4) pendidikan dan pelatihan keterampilan tentang cara penjernihan air bersih dan cara pembuangan air limbah yang benar; 5) pendidikan dan penyuluhan cara memanfaatkan dan menggali potensi air bersih dari dalam tanah; 6) penyuluhan tentang membuat model/cara kebiasaan membuang sampah, antara lain dengan sistem pembuatan kompos; 7) penyuluhan kesadaran hidup sehat bagi perorangan maupun kelompok dalam hal BAB; 8) penyuluhan gizi keluarga melalui berbagai cara antara lain: (1) penanaman halaman sekolah, rumah sebagai sumber vitamin dan protein nabati, (2) peningkatan penyuluhan melalui Posyandu serta mengupayakan ternak ayam "buras", (3) peningkatan penyuluhan cara pengolahan makanan bergizi yang memperhatikan kebersihan; 9) penyuluhan tentang income generating skill"; 10) pendidikan tentang peningkatan pengetahuan dan

keterampilan kepemimpinan dan berorganisasi; 11) pendidikan tentang pengetahuan dan keterampilan yang berkenaan dengan tata letak dan tata ruang pemukiman yang sehat (tata graha).

Dengan menelaah hasil analisis data maka diperoleh beberapa konsep temuan sebagai berikut:

1) Pengelolaan program pendidikan luar sekolah khususnya program penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman bagi masyarakat di Desa Cihampelas.

Warga belajarnya adalah masyarakat Desa Cihampelas yang terdiri atas orang-orang dewasa. Jika dilihat dari usia warga belajar, maka pendekatan pendidikan yang dianggap cocok adalah pendekatan andragogi. Dengan demikian para pengelola dan pelaksana pendidikan menetapkan bahwa pendekatan yang digunakan untuk penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman pada masyarakat Desa Cihampelas adalah pendekatan andragogi.

Komponen atau aspek yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini diambil dari pandangan Anderson sebagaimana dikutip Sudjana (1992 : 204-208).

a) Penyiapan Program

Pada tahap program pendidikan luar sekolah, para pengelola dan pelaksana tidak melibatkan para warga belajar dalam arti bahwa proses penyiapan program tersebut terbatas pada tingkat pimpinan dan para pelaksana penyuluhan saja.

Jika dilihat dari teori kebutuhan menurut Maslow maka kebutuhan yang diutamakan oleh masyarakat desa adalah kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial, baru yang ketiga adalah kebutuhan akan rasa aman, keempat kebutuhan aktualisasi diri dan terakhir adalah kebutuhan penghargaan.

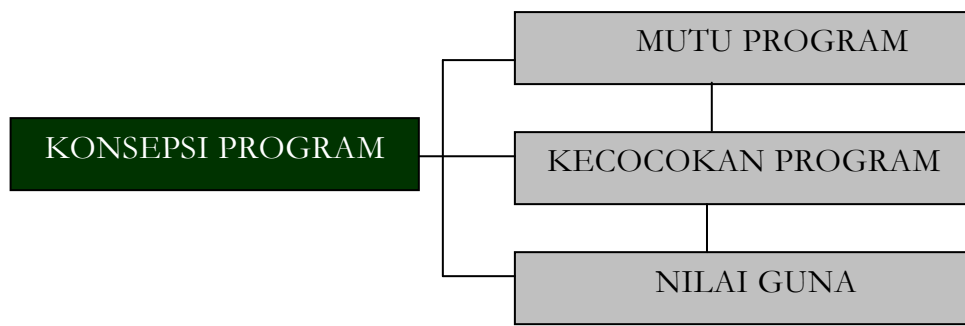
Karena itu jenis pendidikan yang mereka harapkan adalah pendidikan yang diperkirakan akan dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan sosialnya. Pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, dapat menghidupi kebutuhan pokok (untuk kepentingan hidup sehari-hari). Sedangkan pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan sosial, dapat memperoleh pengakuan dari masyarakat tentang keberadaan dirinya sebagai sesama warga masyarakat.

Suatu program pendidikan akan dinyatakan baik bila program itu dinyatakan bermutu oleh semua pihak, baik pihak yang menyelenggarakan program maupun pihak yang menerima program (pihak warga belajar). Karena itu mutu suatu program juga akan diuji oleh nilai kecocokan. Apakah program pendidikan itu cocok bila diterapkan di masyarakat Desa Cihampelas. Kecocokan suatu program pendidikan akan banyak ditentukan oleh nilai guna dan hasil guna. Bila warga. Belajar menyatakan bahwa program pendidikan itu berguna bagi dirinya di masyarakat kelak, maka ia akan

mengatakan bahwa pendidikan itu cocok dengannya. Jadi mutu, kecocokan dan nilai guna merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam menilai suatu konsepsi program.

Kecocokan suatu program pendidikan akan dipengaruhi oleh ruang dan waktu serta para pelakunya itu sendiri, baik pelaku yang memberikan bimbingan maupun mereka yang menerima bimbingan. Ketiga unsur itu akan saling terkait dan sekaligus akan mempengaruhi mutu suatu program.

Jika penulis gambarkan, maka hubungan antara mutu program, kecocokan dan nilai guna program akan berkisar sebagai berikut:



b) Kelayakan operasi program

Kelayakan operasi program adalah semua sarana yang digunakan untuk penyelenggaraan penyuluhan kesehatan lingkungan dan perumahan lewat program pendidikan luar sekolah.

Sarana-sarana tersebut antara lain: pertama ruangan belajar dan alat-alat yang mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas, kedua alat dan tempat praktek kerja di lapangan, ketiga lingkungan dan tempat tinggal, keempat tenaga pengajar dan warga belajar.

1. Ruang dan Sarana Belajar

Ruangan-ruangan belajar dan sarana praktek belajar yang ada di Desa Cihampelas layak untuk dipakai, sekalipun faktor kerapihan ruangan perlu dikembangkan terus. Sekalipun usia ruangan belajar tersebut terlihat masih cukup kokoh untuk digunakan sebagai sarana belajar, dalam arti belum ada tembok atau atap yang lapuk. Dan dilihat dari sudut pun, ruangan tersebut masih bisa diandalkan.

Sekalipun ruangan belajar cukup baik, namun sarana belajar lainnya seperti alat tulis, buku, kapur dan tempat duduk yang dirasakan kurang memadai dan pada gilirannya dapat menghambat kegiatan belajar mengajar. Masalah yang berkaitan dengan sarana antara lain kurang

memadainya sarana belajar seperti buku, alat tulis, kapur, tempat duduk, sehingga masalah ini dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar.

2. Alat dan Tempat Praktek Kerja

Salah satu daya tarik bagi warga belajar desa antara lain adanya keragaman penyelenggaraan pendidikan keterampilan. Dilihat dari ragam dan jumlahnya, memang pendidikan luar sekolah ini cukup memadai dan diharapkan dapat melakukan upaya peningkatan kesehatan dan perumahan sehat, sehingga nanti dapat melaksanakan pola hidup sehat sudah mendapatkan penyuluhan kesehatan lingkungan dan rumah sehat.

Namun ragam dan jumlah pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan di Desa Cihampelas ini bukan merupakan satu jaminan untuk memberikan dan mewarnai sikap dan perilaku warga belajar, jika sistem pengelolannya tidak ditata dengan baik. Yang perlu mendapatkan perhatian dari para pengelola dalam meningkatkan kesehatan lingkungan dan perumahan melalui kegiatan pendidikan luar sekolah antara lain, faktor kurikulum, faktor tenaga pengajar atau instruktur, faktor sarana dan prasarana dan faktor situasi kelas atau situasi belajar di kelas dan lingkungan kelas. Dan yang tak kalah pentingnya bagi jenis pendidikan penyuluhan ini, adalah materi penyuluhannya.

3. Lingkungan Belajar

Budaya masyarakat Desa Cihampelas pada umumnya bukanlah budaya belajar, terlebih penduduk yang sudah lanjut usia, karena itu lingkungan pembelajaran yang dikembangkan di desa akan sulit berkembang, manakala para warga belajar dan para pendidik tidak memiliki budaya belajar. Tapi sebaliknya lingkungan belajar akan berkembang dengan sendirinya tanpa harus ada perintah, manakala para peserta didik dan pendidiknya sudah memiliki budaya belajar dengan baik. Jadi yang penting belajar terlebih dahulu adalah menciptakan budaya dan bukannya memperbanyak jenis pembelajaran jika keduanya sudah berkembang, dengan sendirinya lingkungan belajar akan berjalan secara positif.

4 Pelaku Pembelajaran

Yang dimaksud dengan pelaku pembelajaran di sini adalah para pendidik dan peserta didik adalah para peserta didik dan para pendidik sudah layak operasi dalam mengembangkan program pendidikan luar sekolah di Desa Cihampelas.

Sekalipun tenaga pengajar ada tapi jika tidak ditopang profesionalisme, maka hasilnya tidak akan baik. Tampaknya untuk meningkatkan profesionalisme, perlu adanya upaya dari pihak penyelenggara pendidikan untuk mendidik tenaga-tenaga yang ada dan untuk menambah tenaga yang belum ada.

c) Pengembangan Program

Program pendidikan luar sekolah di Desa Cihampelas dikembangkan sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah c.q. Departemen Pendidikan dan Kesehatan, kemampuan para pengelola serta kebutuhan warga belajar itu sendiri.

Pengembangar program pendidikan luar sekolah dimulai dengan pembakuan tujuan, pengembangan isi program, metodologi, pendayaguraan tenaga dan tindak lanjut program.

1) Tujuan Program

Upaya yang dilakukan oleh para pengelola dan pelaksana pendidikan, berpedoman wada tujuan yang telah ditetapkan. Dan secara umum tujuan itu berkisar pada pembentukan perilaku hidup sehat dan pikiran penduduk yang dianggap telah melakukan penyimpangan dalam dalam sikap hidup sehat.

Keberhasilan para pengelola dan pelaksana penyuluhan pendidikan untuk mencapai tujuannya, akan dapat dilihat dari seberapa banyak warga belajar yang dapat merubah perilaku hidup sehat.

2) Isi Program

Program pendidikan penyuluhan kesehatan untuk masyarakat Desa Cihampelas pada umumnya adalah program pendidikan luar sekolah. Jadi penyuluhan warga belajar pada hakekatnya adalah penerapan program pendidikan luar sekolah.

3) Metodologi Program

Berbagai cara telah dilakukan oleh para pengelola dan pelaksana untuk melakukan pendidikan penyuluhan terhadap masyarakat Desa Cihampelas, baik yang berkaitan dengan masalah perumusan program, cara mencari dan menentukan prioritas program sampai pada seleksi program. Upaya yang dilakukan tersebut tetap berpedoman pada tujuan pendidikan dalam rangka peningkatakan kesehatan lingkungan perumahan.

a) Penentuan Program

Sekalipun pihak pengelola masih mempunyai ketergantungan dalam menentukan program pada kebutuhan masyarakat desa, namun pengelola dan pelaksana yang menentukan jenis dan prioritas program. Kebijaksanaan yang diambil oleh pengelola itu didasarkan atas masukan-masukan data-data kebutuhan dan kecenderungan masyarakat yang dianggap relevan untuk penentuan prioritas dan metodologi pengembangan program penyuluhan.

Semua jenis pendidikan, baik itu pendidikan kesehatan yang menyangkut masalah lingkungan maupun perumahan, dikelola bersama-sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Kesehatan, dan departemen lain yang menyediakan instruktur dan peralatan pendidikan.

b) Penseleksian Peserta

Tidak semua masyarakat yang ada Cihampelas bisa memperoleh penyuluhan lingkungan dan pemukiman.

Penseleksian calon lebih ditekankan pada kebutuhan dan kesanggupan warga masyarakat itu sendiri.

Rekrutmen dan Pendidikan/Latihan Kader

Menjelang pelaksanaan program penyuluhan rumah sehat dan sanitasi lingkungan, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan program, maka dibentuk dan diseleksi para kader, para pemuka dan, para perintis tingkat dusun/kampung. Kader yang akan menggiatkan pelaksanaan pekerjaan di tingkat RW dipilih berdasarkan kriteria yang sudah tertuang dalam buku petunjuk pembentukan kader desa. Di antaranya harus dari anggota masyarakat itu sendiri, orang yang mau bekerja untuk kepentingan umum, loyal dan penuh dedikasi, bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibuatnya, disenangi, banyak ide yang akan dikembangkannya, jujur dan dihormati.

Pelaksanaan pemilihan dan pembentukan para kader, dipilih orang-orang yang diperkirakan dapat melaksanakan tugas penyuluhan di lapangan dan ditanya terlebih dahulu kesanggupan mereka.

Pada tahap berikutnya, dilakukan kembali pendekatan secara pribadi atas izin Kepala Desa Cihampelas terhadap orang-orang yang ditunjuk selaku calon kader penyuluh.

Langkah kerja fasilitator adalah sebagai berikut: 1) datang ke desa untuk merundingkan kembali para calon yang layak untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, 2) mendatangi secara formal dan dengan pendekatan manusiawi, apakah calon bersedia dan sanggup untuk diangkat sebagai kader, 3) bagi mereka yang sanggup, harus mengisi daftar isian/format kesediaan untuk dijadikan kader dan sanggup mengikuti pendidikan dan latihan di Kecamatan Cililin. Hasil penunjukan para kader tersebut yang benar-benar sanggup dan bersedia menjadi kader dalam kegiatan pendidikan di Desa Cihampelas. Mereka telah mengisi format isian yang telah ditandatangani dan disaksikan oleh Kepala Desa Cihampelas. Setelah para kader ditentukan, akan segera dididik dan dilatih. Materi pendidikan dan latihan sebagaimana telah ditentukan dan disesuaikan dengan program materi penyuluhan.

Setelah diklat selesai, mereka langsung mengadakan rapat bersama fasilitator. Dalam pertemuan tersebut mereka (para kader) menentukan organisasi personalia pelaksana pendidikan untuk tingkat desa, memutuskan harus adanya organisasi pelaksana tingkat RW, menyusun jadwal untuk kegiatan pelaksanaan, menentukan rangking prioritas kegiatan, menentukan jadwal kegiatan penyuluhan di tiap RW oleh para kader dan fasilitator.

Program pertama yang akan dilakukan oleh para kader adalah penyuluhan kepada masing-masing RW binaannya untuk memasyarakatkan program yang sudah dirumuskan dan disepakati bersama, untuk diketahui dan dipahami oleh warga masyarakat.

Selama kegiatan semua fasilitator Desa Cihampelas harus melakukan monitoring, melakukan supervisi, dan pada tahap akhir melakukan kegiatan evaluasi sampai pada tahap pelaporan.

Para kader yang sudah ditatar dan akan segera melaksanakan kegiatan yang tercantum dalam program dan proyek mempunyai tugas sebagai berikut: 1) Mengkoordinasikan semua kegiatan penyuluhan program kesehatan lingkungan dan pemukiman; 2) Melakukan dan menggiatkan penyuluhan yang erat kaitannya dengan program-program yang akan dilaksanakan di setiap RW tanggung jawabnya; 3) Mengusahakan dan melaksanakan pengumpulan dana untuk penyuluhan di RW binaannya; 4) Menjadi motor penggerak penyuluhan RW sehubungan dengan kegiatannya; 5) Merencanakan dan memutuskan lokasi yang dapat dibangun; 6) Menghimbau pemilik lahan agar khusus program percontohan; 7) Melakukan rapat/pertemuan baik ditingkat RW maupun di tingkat desa; 8) Menyusun organisasi personalia pelaksana penyuluhan pendidikan; 9) Membuat perencanaan dan termasuk jadwal kerja proyek; 10) Menghitung anggaran proyek yang disesuaikan dengan keberadaan dana yang tersedia hasil sumbangan masyarakat setempat; 11) Melakukan kegiatan SPEM dan melaporkannya ke pengelola melalui panitia pelaksana tingkat desa; 12) Memikirkan tahap pengembangan proyek sehingga kegiatan berlangsung berkesinambungan; 13) Mengikuti rapat-rapat yang dilakukan oleh panitia tingkat desa dan atau rapat dengan fasilitator di kantor desa; 14) Menggerakkan sumbangan yang tidak berupa uang dari masyarakat untuk para pekerja.

Para fasilitator mempunyai tugas sebagai berikut: 1) Selaku tim dalam pengelolaan program penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman harus bekerja efektif sesuai arahan dan cakupan kerja penelitian yang dikoordinasikan oleh pengelola; 2) Harus melakukan pengabdian di RW binaan di Desa Cihampelas dalam rangka kegiatan pelaksanaan satu hari penuh, bahkan bila perlu harus menginap di desa; 3) Setiap fasilitator harus bertanggung jawab terhadap satu RW yang menjadi binaannya; 4) Setiap fasilitator harus sanggup menjadi d'li dalam rangka penyebarluasan program kesehatan lingkungan dan pemukiman; 5) Selain jadi fasilitator di RW binaannya, seorang fasilitator harus mengetahui keadaan pembangunan di RW lainnya dalam melaporkannya kepada fasilitator lain. Artinya seorang fasilitator bila sedang berada di desa membina RW binaannya harus pula melakukan pembinaan terhadap RW lainnya sesuai dengan kesepakatan fasilitator yang menjadi penanggung jawab. Bila ia melakukan tugas di desa ia harus berkeliling meninjau setiap RW yang

melakukan kegiatan dan terakhir sekali ia harus berada di RW binaannya; 6) Setiap fasilitator harus melakukan SPEM dan diakhiri dengan laporan secara tertulis dan disebarluaskan kepada setiap fasilitator lain; 7) Fasilitator harus melakukan pembuatan laporan langsung ke pengelola secara garis besar dan secara lisan, baik waktu akan berangkat ke desa maupun pada waktu pulang dari desa; 8) Fasilitator harus mengikuti segala kegiatan yang dikoordinasikan pengelola, dalam bentuk rapat tim, rapat kelompok desa, rapat pleno, pembuatan draft laporan, maupun laporan akhir kegiatan penyuluhan,

Fasilitator penanggung jawab RW bertugas: 1) Melakukan monitoring, supervisi, evaluasi, dan pelaporan mengenai kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman pada RW binaannya; 2) Setiap fasilitator, selain melakukan SPEM di RW yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan tugas monitoring di RW lainnya pada waktu berada di Desa Cihampelas. Ia harus menjelajahi RW-RW yang melakukan kegiatan pendidikan dan melakukan monitoring di RW pegangan fasilitator, lain dan membuat laporan singkat hasil monitoringnya untuk diserahkan kepada rekan fasilitator lainnya yang menjadi penanggung jawab setiap RW tersebut, agar dapat melihat pelaksanaan pendidikan di tempat lain selaku anggota di Desa Cihampelas secara utuh; 3) Setiap fasilitator diberi jatah tugas SPEM, sesuai dengan alokasi dana yang tersedia; 4) Bila jadwal/hari/tanggal melakukan tugas SPEM di desa tidak sesuai/kurang cocok bila dikaitkan dengan jadwal perkuliahan atau kegiatan lainnya (ingin mengganti dengan hari/tanggal lain), dapat merundingkannya dengan fasilitator lain secara individual, selama tidak terjadi overlapping dengan tugas fasilitator lainnya dan melaporkan hasil rundingannya kepada pengelola. Mengingat tanggung jawab fasilitator dalam rangka tugas pengabdian pada masyarakat di tiap RHI binaannya, tidak menutup kemungkinan untuk datang ke RW/desa lebih sering. Dengan catatan DOP setiap hari dapat diatur-atur.

Tim Pengembang harus melakukan monitoring secara maksimal. Setiap fasilitator diwajibkan melakukan SPEM untuk setiap kegiatan dan diakhiri dengan pembuatan laporan untuk RW binaannya. Format-format SPEM untuk setiap RV1 di Desa Cihampelas digandakan lebih dahulu sebelum berangkat ke desa.

Biaya transport ke desa untuk satu hari kerja penuh mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 17.00, uang transport ke desa seperti menghadiri rapat, mengirimkan surat, dan diskusi 'singkat, satuan biayanya ditentukan kemudian.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Program kerja yang dibuat oleh manusia pada umumnya selalu disertai dengan faktor pendukung dan sekaligus faktor penghambatnya.

Faktor pendukung itu bisa datang dari masyarakat, dari para pelaku program maupun yang melekat dalam sarana dan prasarana atau dalam kebijaksanaan. Sedangkan faktor penghambat bisa saja datang dari dalam pengelola, pelaksana dan masyarakat itu sendiri.

Faktor Pendukung

Setelah penulis mengadakan serangkaian pengamatan, dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya program pendidikan luar sekolah di Desa Cihampelas, antara lain: *pertama*, semangat para penyelenggara program dalam merealisasikan programnya. Semangat inilah yang melahirkan dinamika kerja yang positif. Dari semangat ini lahirlah tanggung jawab dari para pengelola dan pelaksana untuk mengelola program penyuluhan bagi masyarakat Desa Cihampelas. Ia tidak semata kerja karena uang, tapi ada motivasi ibadah, yakni suatu pekerjaan yang semata mengharapkan pahala dari Allah Swt. Itulah semangat kerja yang tidak akan mudah surut hanya karena tidak tersedianya biaya.

Kedua, telah terjalinnya hubungan kerjasama dengan instansi-instansi lain, seperti dengan departemen pendidikan dan kebudayaan, departemen sosial dan departemen kesehatan dalam merealisasikan program kerja penyuluhan warga belajar. Dengan departemen kesehatan dan departemen sosial khusus dalam menyediakan sarana dan instruktur untuk latihan keterampilan. Dengan kwartir gerakan pramuka kerjasama dalam membina kegiatan pramuka. Dengan departemen pendidikan dan kebudayaan mengadakan kerjasama dalam bidang pendidikan luar sekolah dalam arti sempit seperti program kejar paket A. Dengan Pemda kerjasama dalam mengadakan kegiatan penataran P-4.

Kepercayaan dari berbagai lembaga atau departemen itu merupakan faktor pendukung yang tidak ternilai harganya.

Ketiga, sarana bangunan yang cukup memadai untuk dipergunakan sebagai tempat penyuluhan kesehatan lingkungan dan perumahan.

Faktor Penghambat

Di samping adanya beberapa faktor pendukung bagi terselenggaranya program penyuluhan kesehatan lingkungan dan perumahanm juga ada sejumlah masalah yang dihadapi oleh para pengelola dan pelaksana program yang sekaligus menjadi faktor yang dapat menghambat terselenggaranya program penyuluhan.

Faktor-faktor penghambat itu antara lain : anggaran yang kurang memadai, rendahnya motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pendidikan, sulitnya menentukan kurikulum bagi warga belajar yang berlainan latar belakangnya, kurangnya para ahli. Hal ini menyulitkan untuk mengadakan penyuluhan yang bersifat menyeluruh.

Diskusi Hasil

Permasalahan pokok yang terdapat di Desa Cihampelas adalah :

- 1) Kesenjangan mengenai keadaan kesehatan pemukiman yang ada, dibandingkan dengan keadaan kesehatan pemukiman yang memenuhi standar rumah sehat,
- 2) Perilaku hidup sehat,
- 3) Pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan pemukiman sehat.

Permasalahan pokok tersebut perlu diatasi melalui program PLS. Pelaksanaan PLS untuk menanggulangi permasalahan yang ada di Desa Cihampelas, direncanakan sebaik mungkin sehingga cocok dilaksanakan untuk masyarakat. Faktor-faktor yang tidak cocok di lapangan untuk masyarakat Desa Cihampelas tidak dilaksanakan. Faktor-faktor PLS yang dilaksanakan penyelenggara adalah betul-betul yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini penyelenggara kegiatan berusaha menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masyarakat baik, mengenai materi yang disampaikan, waktu yang digunakan maupun metode yang ditetapkan.

Pengelolaan program PLS dalam rangka meningkatkan kesehatan lingkungan dan pemukiman sehat disesuaikan dengan keadaan data di lapangan, potensi daerah, masalah/kendala yang ada, kemudian dikaitkan dengan teori (konsep, asas), yang selanjutnya disusun suatu program yang cocok dan akan membawa pada posisi yang memungkinkan tercapainya keberhasilan PLS di Desa Cihampelas.

Program penyuluhan kesehatan lingkungan dan perumahan sehat pada masyarakat Desa Cihampelas yaitu

- 1) Penyuluhan kesehatan lingkungan dan penyuluhan perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan serta pembiayaan rumah sehat;
- 2) Penyuluhan tentang pengadaan dan pemeliharaan sarana mandi, cucian kakus;
- 3) Penyuluhan tentang pengadaan dan pemeliharaan sarana pembuangan limbah;
- 4) Pengadaan, pemeliharaan sarana dan air bersih.

Program penyuluhan ini mendapat dukungan dan sambutan positif dari berbagai pihak, terutama dukungan dari masyarakat Desa Cihampelas dan semua aparat pemerintahan tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi serta pusat.

Penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman berisi penerapan pengetahuan dan pemahaman tentang pemeliharaan fisik (biologis) dan ketahanan dini terhadap pengaruh lingkungan yang merugikan seperti rumah kumuh, air kotor, air yang kurang/tidak bersih, berbagai polusi dan berbagai penyakit.

Kegiatan program penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman di Desa Cihampelas ini bertujuan agar warga belajar dapat tumbuh dan berkembang pengetahuan dan perilakunya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Di samping itu program pendidikan ini bertujuan pula untuk membina masyarakat Desa Cihampelas agar memiliki sikap mental, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan diri sesuai

dengan pola perilaku hidup sehat.

Kegiatan pendidikan diselenggarakan di luar sekolah. Pesertanya adalah anggota masyarakat Desa Cihampelas Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Kegiatan program penyuluhan ini termasuk jenis pendidikan umum, karena merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap peserta belajar dalam bidang kesehatan lingkungan dan pemukiman.

Pengelola dan penyelenggara yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program penyuluhan ini adalah gabungan dari perorangan, masyarakat, kelompok, dan badan pemerintah.-

Tenaga pendidik kegiatan program penyuluhan ini terdiri atas tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu, antara lain tenaga dari pendidikan, kesehatan, teknologi dan sebagainya.

Persyaratan umum untuk menjadi warga belajar pada program pendidikan kesehatan lingkungan dan pemukiman ini ditetapkan dan diseleksi mulai dari tingkat RT, RW dan Desa. Setelah itu kemudian pengelola dan penyelenggara menentukan warga belajar yang memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan. Di samping itu warga belajar mempunyai hak : 1) belajar secara mandiri, 2) memperoleh perlindungan terhadap perlakuan yang tidak wajar dari tenaga kependidikan atau pengelola penyelenggara kegiatan pendidikan tersebut, 3) memperoleh penilaian hasil belajarnya dari pihak penyelenggara.

Selain itu warga belajar berkewajiban: 1) ikut menanggung biaya penyelenggaraan program penyuluhan , kecuali yang dibebaskan oleh penyelenggara; 2) mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku; 3) menghormati tenaga kependidikan; 4) ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan.